
Strategi Retorika Dakwah Gus Iqdam Untuk Menarik Minat Generasi Z

Moch Imam Royani¹⁾, Moh. Ahsan Shohifur Rizal²⁾, Kholik³⁾

Universitas Al-Qolam Malang

mochimamroyani20@alqolam.ac.id¹⁾, ahsan@alqolam.ac.id²⁾, kholik@alqolam.ac.id³⁾

Abstrak. Dakwah merupakan pilar penting dalam penyebaran agama Islam, terutama di era Gen Z yang didominasi oleh media sosial dan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan retorika dakwah oleh Gus Iqdam, seorang dai muda asal Jawa Timur, di era Gen Z. meneliti dimensi retorika dakwah menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesan-pesan keagamaan disampaikan dan diterima oleh beragam khalayak. Kedua, ia menawarkan wawasan mengenai nuansa budaya dan bahasa yang membentuk interaksi ini. Dengan menggunakan bahasa dan referensi yang familiar bagi Gen Z, retorika pemberitaan dapat membuat konsep keagamaan dan spiritual menjadi lebih relevan dan tidak menakutkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik, memanfaatkan sumber data dari ceramah yang dipublikasikan di media sosial serta wawancara dengan Gus Iqdam dan beberapa jamaahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gus Iqdam menerapkan beberapa strategi utama: pertama, penggunaan bahasa kekinian dan mudah dipahami yang mencakup istilah-istilah populer di kalangan Gen Z; kedua, pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube untuk menyebarkan dakwah; ketiga, inovasi teknologi melalui penggunaan video animasi, infografis, dan live streaming untuk menyampaikan pesan secara menarik dan interaktif; dan keempat, membangun hubungan baik dan interaktif dengan jamaah, khususnya Gen Z, untuk menciptakan keterikatan emosional dan spiritual. Pendekatan Gus Iqdam ini dapat menjadi contoh bagi para dai lain dalam menyampaikan dakwah di era Gen Z, menunjukkan bahwa dakwah yang efektif di era ini adalah yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memanfaatkan media sosial, melibatkan teknologi, dan membangun hubungan baik dengan jamaah. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan budaya komunikasi Gen Z sangat penting untuk kesuksesan dakwah di era digital ini.

Kata Kunci: Dakwah, Gen Z, Media sosial, Teknologi digital, Retorika dakwah, Gus Iqdam

Abstract. Da'wah is an important pillar in the spread of Islam, especially in the Gen Z era which is dominated by social media and digital technology. This research aims to examine the application of da'wah rhetoric by Gus Iqdam, a young preacher from East Java, in the Gen Z era. Examining the dimensions of da'wah rhetoric is important for several reasons. First, it allows a deeper understanding of how religious messages are delivered and received by diverse audiences. Second, it offers insight into the cultural and linguistic nuances that shape these interactions. By using language and references that are familiar to Gen Z, reporting rhetoric can make religious and spiritual concepts more relevant and less frightening. The research method used is qualitative with a descriptive-analytic approach, utilizing data sources from lectures published on social media as well as interviews with Gus Iqdam and several of his congregation. The

research results show that Gus Iqdam implemented several main strategies: first, the use of contemporary and easy to understand language which includes popular terms among Gen Z; second, the use of social media such as Facebook, Instagram and YouTube to spread da'wah; third, technological innovation through the use of animated videos, infographics and live streaming to convey messages in an interesting and interactive way; and fourth, building good and interactive relationships with the congregation, especially Gen Z, to create emotional and spiritual attachment. Gus Iqdam's approach can be an example for other preachers in conveying da'wah in the Gen Z era, showing that effective da'wah in this era is one that uses language that is easy to understand, utilizes social media, involves technology, and builds good relationships with the congregation. The implications of this research show that adaptation to technological developments and Gen Z communication culture is very important for the success of da'wah in this digital era.

Keywords: *Dakwah, Gen Z, Social media, Digital technology, Dakwah rhetoric, Gus Iqdam*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan pilar penting dalam penyebaran agama Islam yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada umat¹. Dalam konteks sejarah, dakwah telah memainkan peran krusial dalam memperkenalkan Islam kepada masyarakat dan membimbing mereka dalam memahami dan mengamalkan ajarannya. Namun, setiap zaman membawa tantangan dan dinamika tersendiri yang memerlukan adaptasi dalam metode dan pendekatan dakwah. Di era Gen Z, yang didominasi oleh media sosial dan teknologi digital, metode dakwah perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh generasi muda².

Gen Z, generasi yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Mereka tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta terbiasa dengan penggunaan perangkat digital dan akses cepat ke informasi melalui internet³. Oleh karena itu, pendekatan dakwah yang konvensional mungkin kurang efektif untuk menjangkau mereka. Pendekatan

¹ Erwan Efendi, Heri Suseno, and Nisa Hanum, "Dakwah Kontemporer: Pengertian, Sejarah, Metode Dan Media Untuk Pengembangan Dakwah Kontemporer," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (January 17, 2024): 14–22.

² A. Rafik, "Problematika Dakwah Di Dunia Maya," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6, no. 1 (July 29, 2023): 1–8.

³ Humayroh Syafitri and Nur Alhidayatillah, "Metode Dakwah Mursyid Tharekat Syadziliah Di Indragiri Hilir," *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam* 1, no. 1 (July 31, 2023): 50.

yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik Gen Z sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik ⁴.

Gus Iqdam, seorang dai muda asal Jawa Timur, adalah salah satu contoh dai yang berhasil menerapkan retorika dakwah yang efektif dalam konteks ini (Vania, 2024). Keberhasilannya dalam berdakwah di era Gen Z menunjukkan bahwa dengan adaptasi yang tepat, pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Gus Iqdam tidak hanya memahami pentingnya konten dakwah, tetapi juga cara penyampaian yang sesuai dengan preferensi dan kebiasaan Gen Z ⁵.

Popularitas Gus Iqdam sebagai pendakwah muda tidak lepas dari kemampuannya dalam mengintegrasikan dakwah dengan teknologi digital dan media sosial. Dengan jumlah pengikut yang besar di berbagai platform, Gus Iqdam mampu memanfaatkan popularitasnya untuk menyebarkan pesan-pesan agama secara efektif. Keterlibatannya dalam berbagai kegiatan sosial dan kolaborasi dengan tokoh-tokoh terkenal juga menambah daya tarik dan kredibilitasnya sebagai pendakwah.

Gus Iqdam mengadopsi inovasi teknologi melalui penggunaan video animasi, infografis, dan live streaming untuk menyampaikan pesan secara menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat ceramah lebih menarik, tetapi juga memudahkan audiens untuk memahami dan mengingat pesan yang disampaikan. Keempat, ia membangun hubungan yang baik dan interaktif dengan jamaahnya, khususnya Gen Z, untuk menciptakan keterikatan emosional dan spiritual ⁶. Interaksi yang hangat dan personal antara dai dan jamaah membantu membangun kepercayaan dan kepedulian yang lebih dalam terhadap ajaran Islam.

Pendekatan yang digunakan oleh Gus Iqdam ini dapat menjadi contoh bagi para dai lain dalam menyampaikan dakwah di era Gen Z. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang efektif di era ini adalah dakwah yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memanfaatkan media sosial, melibatkan teknologi, dan membangun hubungan baik dengan jamaah ⁷. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga menjadi

⁴ Kazeem Oluwaseun Dauda, "Social Media Revolution and Trends of Da'wah Propagation in Ijebuland, Ogun State, Nigeria: An Empirical Survey," *Islamic Communication Journal* 8, no. 2 (December 27, 2023): 171-186.

⁵ Arif Syam, Henny Hamsinar, and Waode Fidy Damayanti, "Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Hadist Berbasis Android," *JURNAL INFORMATIKA* 12, no. 1 (June 21, 2023): 70-79.

⁶ Miftakhuddin, "KONSEP KOMUNIKASI DAKWAH DALAM METODE PEMBINAAN PEMAHAMAN AL QUR'AN," *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 12, no. 1 (September 20, 2023): 129-149.

⁷ Zamrotul Aqidah, "Pengertian Dan Ruang Lingkup Psikologi Agama," *Nathiqiyah* 6, no. 2 (December 31, 2023): 15-23.

alat untuk membangun komunitas yang solid dan harmonis dalam menjalankan nilai-nilai Islam di tengah tantangan zaman modern⁸.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan retorika dakwah yang digunakan oleh Gus Iqdam di era Gen Z. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik⁹. Sumber data penelitian diperoleh dari ceramah-ceramah Gus Iqdam yang dipublikasikan di media sosial serta wawancara dengan Gus Iqdam dan beberapa jamaahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gus Iqdam menggunakan beberapa strategi utama dalam dakwahnya. Pertama, ia menggunakan bahasa yang kekinian dan mudah dipahami, termasuk istilah-istilah populer di kalangan Gen Z. Bahasa yang sederhana namun relevan membuat pesan dakwah lebih mudah dicerna oleh generasi muda¹⁰. Kedua, ia memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube untuk menyebarkan dakwahnya. Media sosial, sebagai platform yang paling sering digunakan oleh Gen Z, memungkinkan dakwah Gus Iqdam menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang lebih interaktif dan menarik¹¹.

Dakwah merupakan salah satu cara utama untuk menyebarkan agama Islam dan menyampaikan ajaran-ajarannya kepada masyarakat. Sebagai sebuah upaya yang berkelanjutan, dakwah bertujuan untuk mengajak orang lain memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui ceramah, pengajian, penulisan buku, media digital, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya¹². Setiap metode dakwah memiliki keunggulan dan tantangannya sendiri, namun yang terpenting adalah bagaimana pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mampu mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik¹³.

⁸ Yudi Asmara Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (July 28, 2022): 51–70.

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54.

¹⁰ Hery Pamungkas, "PERAN DAN INOVASI REMAJA MASJID DALAM MEMBUAT PROGRAM DAKWAH MODERN DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH," *Jurnal Audience* 4, no. 01 (March 24, 2021): 107–127.

¹¹ Nur Aisyah and Sawiyatin Rofiah, "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 8, no. 2 (June 23, 2022): 110.

¹² Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (June 30, 2021): 43–55.

¹³ Emi Azizah, "Eksistensi Metode Dakwah Konvensional Pada Era Modern," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (August 1, 2023).

Dalam konteks dakwah, retorika dakwah memainkan peran yang sangat penting. Retorika dakwah adalah seni berbicara yang digunakan oleh dai untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang jelas, menarik, dan berkesan kepada para pendengarnya¹⁴. Retorika dakwah yang efektif tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaiannya¹⁵. Seorang dai yang mahir dalam retorika dakwah akan mampu menarik perhatian pendengar, menjaga ketertarikan mereka, dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diingat dengan baik.

Retorika dakwah yang baik melibatkan berbagai teknik komunikasi, seperti penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, penekanan pada intonasi suara yang tepat, penggunaan gestur yang mendukung, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan audiens¹⁶. Selain itu, dai yang efektif juga harus mampu menyesuaikan pesan dakwahnya dengan konteks dan situasi audiensnya. Misalnya, pendekatan yang digunakan dalam dakwah kepada anak muda akan berbeda dengan dakwah kepada orang dewasa atau lansia.

Kemampuan untuk menyesuaikan pesan dan metode dakwah ini menjadi semakin penting di era digital, dimana generasi muda, khususnya Gen Z, memiliki karakteristik dan kebiasaan yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya¹⁷. Gen Z adalah generasi yang lahir dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Mereka sangat akrab dengan media sosial, memiliki akses yang luas terhadap informasi, dan cenderung lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, dakwah kepada Gen Z harus memanfaatkan media digital dan teknologi informasi yang mereka gunakan sehari-hari.

Dalam hal ini, penggunaan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok menjadi sangat relevan. Melalui platform ini, dai dapat menyebarkan pesan dakwah secara lebih luas dan interaktif¹⁸. Konten dakwah yang disampaikan juga harus kreatif dan menarik, seperti melalui video animasi, infografis, dan *live streaming*. Pendekatan ini tidak hanya membuat dakwah lebih menarik, tetapi juga lebih mudah dipahami dan diakses oleh Gen Z. Secara keseluruhan, dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu menyesuaikan

¹⁴ Suwari and Dedy Pradesa, "PENDEKATAN RASIONAL DALAM DAKWAH MASYARAKAT MODERN KONTEKS INDONESIA," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 1, no. 1 (August 19, 2019): 23.

¹⁵ Unsiyatul Uyun, "Retorika Dakwah Husain Basyaiban Dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (July 9, 2023): 125–143.

¹⁶ Bobby H. Trilaksono et al., "MEDIA RETORIKA DAKWAH PADA ERA MILENIAL," *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam* 1, no. 1 (July 1, 2021): 1–16.

¹⁷ Suliki Suliki, "Dinamika Pendidikan Dan Dakwah Pada Masa Mesir Modern," *Jurnal Studi Islam dan Kemuhmadiyah (JASIKA)* 1, no. 1 (March 30, 2021): 39–53.

¹⁸ Adelia Octaviani, "From Cafe to the Mosque: The Construction of Dakwah Digital Communication of Shift Community," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 21, no. 2 (January 3, 2022): 275–296.

metode dan pesan dengan audiens yang dituju. Dengan memahami dan menerapkan retorika dakwah yang baik, serta memanfaatkan teknologi dan media digital, para dai dapat menyampaikan pesan Islam dengan cara yang lebih relevan dan berkesan, sehingga mampu menginspirasi perubahan positif dalam perilaku Masyarakat¹⁹.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan, penelitian ini untuk mendeskripsikan secara rinci penerapan retorika dakwah oleh Gus Iqdam di era Gen Z, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya dalam dakwah di era tersebut, serta menganalisis implikasi dari penerapan retorika dakwah tersebut terhadap khalayak di era Gen Z²⁰. Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat signifikan: pertama, menambah wawasan tentang retorika dakwah di era Gen Z; kedua, menjadi masukan berharga bagi para dai dalam menyampaikan dakwah; ketiga, memotivasi generasi muda untuk mendalami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai tuntunan dakwah yang relevan dengan era mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik²¹. Penelitian akan menelaah penerapan retorika dakwah yang digunakan oleh Gus Iqdam di era Gen Z²². Gus Iqdam dipilih sebagai subjek penelitian karena keberhasilannya dalam menyampaikan dakwah yang efektif di tengah generasi muda yang didominasi oleh Gen Z.

Data penelitian akan diperoleh melalui dua sumber utama. Pertama, ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Gus Iqdam yang telah dipublikasikan di media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok akan dianalisis secara mendalam. Analisis akan dilakukan terhadap bahasa yang digunakan, konten ceramah, teknik penyampaian, dan respons dari audiens²³.

¹⁹ Puput Puji Lestari, "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial," *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (June 2, 2020): 41–58.

²⁰ Deden Mauli Darajat and Cinta Rahmi, "Praktik Dakwah Digital ImanPath Di Era Internet of Things," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan* 26, no. 2 (November 30, 2022): 207–220.

²¹ Dimas Assyakurrohimi et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9.

²² Suhendrik Suhendrik, "PERAN YOUTUBE DALAM PENGEMBANGAN DA'WAH ISLAM DAN PENYEBARAN PAHAM KEAGAMAAN (STUDI CHANNEL KH SYAKUR YASIN MA/ WAMIMMA TV)," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (June 10, 2021): 14–27.

²³ Suci Ramadhanti Febriani and Ayu Desrani, "PEMETAAN TREN BELAJAR AGAMA MELALUI MEDIA SOSIAL," *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (July 19, 2021): 312–326.

Analisis data akan dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Data dari ceramah-ceramah dan wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi strategi utama yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam menyampaikan dakwah di era Gen Z. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih baik konteks, proses, dan implikasi dari penerapan retorika dakwah yang digunakan oleh Gus Iqdam.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif-analitik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan retorika dakwah di era Gen Z dan kontribusi dari Gus Iqdam dalam menyebarkan ajaran Islam di kalangan generasi muda²⁴. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode dakwah yang sesuai dengan tantangan dan dinamika zaman modern, khususnya dalam konteks Gen Z yang semakin terhubung dengan teknologi digital dan media sosial.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mengungkap beberapa temuan yang signifikan terkait penerapan retorika dakwah oleh Gus Iqdam di era Gen Z. Berikut adalah beberapa hasil utama dari penelitian ini. Penerapan Bahasa yang Kekinian dan Mudah Dipahami: Gus Iqdam menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik Gen Z, termasuk penggunaan istilah-istilah populer dan bahasa yang mudah dipahami oleh generasi muda. Hal ini membuat pesan dakwah lebih mudah dicerna dan dipahami oleh audiensnya.

Gus Iqdam seolah seperti Sang Maestro Dakwah Era Gen Z. Di era Gen Z yang serba cepat dan penuh distraksi, menyampaikan pesan dakwah secara efektif menjadi sebuah tantangan tersendiri. Gus Iqdam, seorang dai muda asal Jawa Timur, tampil sebagai oase di tengah gurun, menunjukkan oase dalam menyampaikan dakwah yang segar, kekinian, dan mudah diterima oleh Gen Z. Salah satu kunci kesuksesan Gus Iqdam terletak pada kemampuannya dalam merajut Bahasa²⁵. Ia memahami betul bagaimana generasi muda berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga ia mampu mengemas pesan-pesan dakwahnya dengan bahasa yang sesuai dengan tren dan karakteristik Gen Z.

²⁴ Nala Amalia et al., "EKSISTENSI PRINSIP EKONOMI MIKRO ISLAM TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO DI ERA DIGITALISASI," *SHARING: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS, MANAGEMENT AND BUSINESS* 2, no. 2 (December 30, 2023): 142–156.

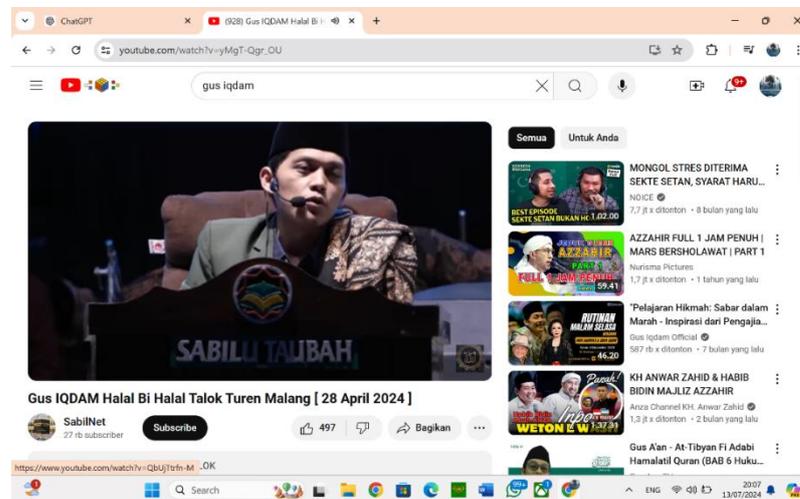
²⁵ Rizki Dwi Lestari, Nabila Aditya, and Meuthia Putri, "Efektivitas Dakwah Akun Tiktok @MSALBANIQUOTES Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam Bagi Masyarakat," *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 3, no. 1 (September 21, 2023).

Alih-alih menggunakan bahasa yang kaku dan penuh dengan istilah agama yang rumit, Gus Iqdam memilih untuk menyelipkan istilah-istilah kekinian yang sedang populer di kalangan Gen Z²⁶. Ia tak segan-segan menggunakan bahasa gaul yang familiar dengan generasi muda, seperti "chill", "santuy", dan "gitu aja kok repot". Penggunaan bahasa yang santai dan kekinian ini membuat pesan dakwah Gus Iqdam terasa lebih mudah dipahami dan relatable bagi Gen Z. Mereka tidak merasa diajak menggurui, melainkan diajak berdiskusi dan merenungkan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih ringan dan menyenangkan.

Kehebatan Gus Iqdam tidak berhenti di situ. Ia juga piawai dalam memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk menjangkau Gen Z. Ceramah-ceramahnya yang dikemas dengan video animasi yang menarik dan infografis yang informatif dapat dengan mudah diakses oleh Gen Z melalui Facebook, Instagram, dan YouTube. Gus Iqdam tak hanya pandai dalam menyampaikan pesan, ia juga membangun hubungan yang baik dengan para jamaahnya, khususnya Gen Z. Ia selalu terbuka untuk berdialog dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, bahkan tak jarang ia mengajak mereka bercanda dan tertawa bersama.

Gambar 1

Ceramah Gus Iqdam Via Youtube



Kedekatan Gus Iqdam dengan para jamaahnya ini menciptakan rasa nyaman dan aman bagi Gen Z untuk belajar dan memahami agama. Mereka tidak merasa canggung atau dihakimi, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Gus Iqdam adalah contoh nyata bagaimana seorang dai dapat beradaptasi dengan zaman dan

²⁶ Nurul Saniah and Muhammad Farhan, "Etika Komunikasi Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial," *ISME : Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (December 31, 2023): 41–49.

menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang efektif di era Gen Z. Kemampuannya dalam merajut bahasa, memanfaatkan teknologi, dan membangun hubungan yang baik dengan para jamaah menjadikannya panutan bagi para dai lain untuk terus berinovasi dan berkarya dalam menyebarkan agama Islam ²⁷.

Kemampuannya dalam merajut bahasa, memanfaatkan teknologi, dan membangun hubungan yang baik dengan para jamaah menjadikannya inspirasi bagi para dai lain untuk terus berinovasi dan berkarya dalam menyebarkan agama Islam. Dakwah Gus Iqdam membawa dampak positif yang signifikan bagi Gen Z, di antaranya meningkatkan minat mereka terhadap agama Islam, meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam, meningkatkan pengamalan mereka terhadap agama Islam, dan memperkuat identitas mereka sebagai muslim.

HASIL PEMBAHASAN

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penerapan retorika dakwah oleh Gus Iqdam di era Gen Z sangat relevan dan efektif. Dengan memahami karakteristik dan preferensi Gen Z serta memanfaatkan teknologi dan media sosial, Gus Iqdam mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan menyentuh hati audiensnya. Pendekatan yang inovatif dan adaptif yang digunakan oleh Gus Iqdam menjadi contoh yang baik bagi para dai lainnya dalam menyebarkan dakwah di era modern yang didominasi oleh teknologi digital.

Penggunaan media sosial dan teknologi digital tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih intim antara dai dan jamaahnya. Hal ini menciptakan ikatan emosional dan spiritual yang kuat, yang dapat membantu memperdalam pemahaman dan komitmen terhadap ajaran Islam. Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan konten yang menarik juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan dakwah Gus Iqdam. Dengan memperhatikan konteks dan kebutuhan audiensnya, Gus Iqdam mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang relevan dan inspiratif bagi generasi muda.

Penggunaan media sosial dan teknologi digital oleh Gus Iqdam telah memperluas jangkauan dakwahnya secara signifikan. Platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube memungkinkan Gus Iqdam untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk

²⁷ Ibid.

mereka yang mungkin tidak dapat menghadiri ceramah secara langsung. Melalui media sosial, Gus Iqdam tidak hanya dapat menyebarkan ceramahnya tetapi juga berinteraksi langsung dengan jamaah. Interaksi ini menciptakan hubungan yang lebih intim dan personal, memungkinkan jamaah untuk merasa lebih terhubung secara emosional dan spiritual dengan pesan yang disampaikan. Facebook digunakan Gus Iqdam untuk memposting video ceramah, kutipan inspiratif, dan artikel keagamaan, serta berinteraksi langsung melalui fitur komentar dan pesan pribadi. Di Instagram, Gus Iqdam memanfaatkan fitur seperti Instagram Stories dan IGTV untuk membagikan konten dakwah singkat dan visual yang menarik. YouTube menjadi platform utama untuk mengunggah ceramah panjang dan diskusi mendalam, sementara live streaming digunakan untuk sesi tanya jawab secara langsung. Selain platform tradisional, Gus Iqdam juga aktif di TikTok, di mana ia membagikan dakwah dalam format video pendek yang mudah diakses dan dibagikan, sering kali menggunakan humor dan tren populer untuk menarik perhatian Gen Z.

Teknologi digital seperti video animasi, infografis, dan live streaming digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah secara menarik dan interaktif. Video animasi membantu menjelaskan konsep-konsep Islam yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik, sementara infografis menyajikan informasi keagamaan dalam bentuk visual yang mudah dipahami. Live streaming memungkinkan Gus Iqdam berinteraksi secara langsung dengan jamaahnya, memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban langsung, serta merasakan kehadiran yang lebih nyata meskipun secara virtual. Salah satu kunci kesuksesan dakwah Gus Iqdam adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan konten yang menarik. Gus Iqdam menggunakan bahasa sehari-hari yang familiar bagi Gen Z, termasuk istilah-istilah populer dan slang yang mereka gunakan, membuat pesan dakwah lebih mudah dicerna dan diterima oleh audiens muda. Topik-topik yang diangkat sering kali berkaitan dengan isu-isu terkini yang relevan bagi Gen Z, seperti kesehatan mental, media sosial, dan hubungan interpersonal. Gus Iqdam juga menggunakan berbagai format konten, termasuk meme dan challenge media sosial, untuk menarik perhatian dan membuat pesan dakwah lebih menarik.

Gus Iqdam saat ini dikenal luas sebagai salah satu pendakwah muda yang sangat populer di Indonesia, khususnya di kalangan Gen Z. Popularitasnya tidak lepas dari kemampuannya dalam mengintegrasikan dakwah dengan teknologi digital dan media sosial. Gus Iqdam memiliki jutaan pengikut di berbagai platform media sosial, yang menunjukkan daya tarik dan

pengaruhnya di kalangan anak muda. Selain ceramah dan video dakwah, Gus Iqdam juga sering terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk amal, yang menambah kredibilitas dan daya tariknya. Ia sering berkolaborasi dengan tokoh-tokoh terkenal, baik dari kalangan religius maupun non-religius, yang membantu memperluas jangkauan dakwahnya dan menarik audiens baru. Pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam menunjukkan bahwa dalam era digital ini, adaptasi terhadap teknologi dan media sosial sangat penting untuk mencapai kesuksesan dakwah. Dai lain dapat belajar dari strategi yang diterapkan oleh Gus Iqdam untuk menjangkau dan berinteraksi dengan Gen Z. Penggunaan bahasa sehari-hari yang akrab bagi Gen Z membantu membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterima, sementara pemanfaatan berbagai platform media sosial memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan interaksi yang lebih intens dengan jamaah. Penggunaan teknologi digital seperti animasi, infografis, dan live streaming membuat penyampaian pesan lebih menarik dan interaktif. Membangun hubungan yang baik dan interaktif dengan jamaah membantu menciptakan ikatan emosional dan spiritual yang kuat, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman dan komitmen terhadap ajaran Islam. Dengan memahami dan mengimplementasikan pendekatan-pendekatan ini, dakwah dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif dalam kehidupan generasi muda, membantu mereka menemukan makna dan tujuan hidup melalui ajaran agama yang disampaikan dengan cara yang relevan dan inspiratif.

1. Penggunaan Media Sosial dan Teknologi Digital

Penggunaan media sosial dan teknologi digital oleh Gus Iqdam telah memperluas jangkauan dakwahnya secara signifikan. Platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube memungkinkan Gus Iqdam untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk mereka yang mungkin tidak dapat menghadiri ceramah secara langsung. Melalui media sosial, Gus Iqdam tidak hanya dapat menyebarkan ceramahnya tetapi juga berinteraksi langsung dengan jamaah. Interaksi ini menciptakan hubungan yang lebih intim dan personal, memungkinkan jamaah untuk merasa lebih terhubung secara emosional dan spiritual dengan pesan yang disampaikan.

Selain itu, teknologi digital seperti video animasi, infografis, dan live streaming digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah secara menarik dan interaktif. Video animasi dan infografis membantu menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh audiens muda. Sementara itu, live streaming memungkinkan real-

time interaction antara Gus Iqdam dan jamaahnya, memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban langsung, serta merasakan kehadiran yang lebih nyata meskipun secara virtual

2. Bahasa dan Konten yang Relevan

Salah satu kunci kesuksesan dakwah Gus Iqdam adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan konten yang menarik. Gus Iqdam menggunakan bahasa sehari-hari yang familiar bagi Gen Z, termasuk istilah-istilah populer dan slang yang mereka gunakan. Hal ini membuat pesan dakwah lebih mudah dicerna dan diterima oleh audiens muda. Konten dakwah yang disampaikan juga disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan audiensnya, sehingga terasa lebih relevan dan inspiratif.

Dengan pendekatan ini, Gus Iqdam mampu menarik perhatian Gen Z dan membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam. Pemilihan topik-topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari Gen Z, seperti isu-isu sosial, tantangan hidup, dan pengembangan diri, juga membantu dalam menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih meaningful dan impactful.

3. Popularitas Gus Iqdam sebagai Pendakwah

Gus Iqdam saat ini dikenal luas sebagai salah satu pendakwah muda yang sangat populer di Indonesia, khususnya di kalangan Gen Z. Popularitasnya tidak lepas dari kemampuannya dalam mengintegrasikan dakwah dengan teknologi digital dan media sosial. Dengan jumlah pengikut yang besar di berbagai platform media sosial, Gus Iqdam mampu memanfaatkan popularitasnya untuk menyebarkan pesan-pesan agama secara efektif.

Selain ceramah dan video dakwah, Gus Iqdam juga sering terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kolaborasi dengan tokoh-tokoh lain, baik dari kalangan religius maupun non-religius. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitasnya tetapi juga memperkuat pesan dakwahnya sebagai sesuatu yang inklusif dan relevan dengan berbagai aspek kehidupan.

Gus Iqdam juga dikenal karena pendekatannya yang ramah dan terbuka, sering kali mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka dengan jamaahnya. Hal ini menambah kedekatan dan kepercayaan jamaah terhadapnya, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan dakwah.

4. Implikasi Penelitian

Pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam menunjukkan bahwa dalam era digital ini, adaptasi terhadap teknologi dan media sosial sangat penting untuk mencapai

kesuksesan dakwah. Dai lain dapat belajar dari strategi yang diterapkan oleh Gus Iqdam untuk menjangkau dan berinteraksi dengan Gen Z, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menciptakan konten yang menarik dan relevan. Selain itu, membangun hubungan baik dan interaktif dengan jamaah dapat memperkuat ikatan emosional dan spiritual, yang pada akhirnya membantu dalam memperdalam pemahaman dan komitmen terhadap ajaran Islam.

Dengan memahami dan mengimplementasikan pendekatan-pendekatan ini, dakwah dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif dalam kehidupan generasi muda, membantu mereka menemukan makna dan tujuan hidup melalui ajaran agama yang disampaikan dengan cara yang relevan dan inspiratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya adaptasi metode dakwah dengan perkembangan zaman dan karakteristik audiensnya. Gus Iqdam telah membuktikan bahwa dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi serta media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam secara luas dan berdampak positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Ringkasan penelitian ini menggambarkan strategi Gus Iqdam dalam menyampaikan dakwah kepada Generasi Z. Dalam hal ini, poin-poin penting yang disorot meliputi penggunaan bahasa yang sesuai dengan zaman dan mudah dipahami, pemanfaatan media sosial untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, membangun kedekatan dengan jamaah, serta dampak positif yang dihasilkan, seperti peningkatan minat, pemahaman, dan pengamalan agama Islam serta penguatan identitas Muslim.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Gus Iqdam berhasil menjadi contoh dai yang sukses dalam beradaptasi dengan zaman dan menyampaikan dakwah secara efektif kepada Generasi Z. Pendekatannya yang inovatif dan adaptif menjadi inspirasi bagi para dai lainnya dalam menyebarkan ajaran Islam di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur, and Sawiyatin Rofiah. "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 8, no. 2 (June 23, 2022): 110.
- Amalia, Nala, Rahma Wati, Berliana Putri, and Diany Mairiza. "EKSISTENSI PRINSIP EKONOMI MIKRO ISLAM TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO DI ERA DIGITALISASI." *SHARING: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS, MANAGEMENT AND BUSINESS* 2, no. 2 (December 30, 2023): 142–156.
- Aqidah, Zamrotul. "Pengertian Dan Ruang Lingkup Psikologi Agama." *Nathiqiyah* 6, no. 2 (December 31, 2023): 15–23.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9.
- Azizah, Emi. "Eksistensi Metode Dakwah Konvensional Pada Era Modern." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (August 1, 2023).
- Budiantoro, Wahyu. "Dakwah Di Era Digital." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11, no. 2 (April 13, 2018): 263–281.
- Darajat, Deden Mauli, and Cinta Rahmi. "Praktik Dakwah Digital ImanPath Di Era Internet of Things." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan* 26, no. 2 (November 30, 2022): 207–220.
- Dauda, Kazeem Oluwaseun. "Social Media Revolution and Trends of Da'wah Propagation in Ijebuland, Ogun State, Nigeria: An Empirical Survey." *Islamic Communication Journal* 8, no. 2 (December 27, 2023): 171–186.
- Efendi, Erwan, Heri Suseno, and Nisa Hanum. "Dakwah Kontemporer: Pengertian, Sejarah, Metode Dan Media Untuk Pengembangan Dakwah Kontemporer." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (January 17, 2024): 14–22.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54.
- Febriani, Suci Ramadhanti, and Ayu Desrani. "PEMETAAN TREN BELAJAR AGAMA MELALUI MEDIA SOSIAL." *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (July 19, 2021): 312–326.
- Hariato, Yudi Asmara. "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (July 28, 2022): 51–70.
- Lestari, Puput Puji. "DAKWAH DIGITAL UNTUK GENERASI MILENIAL." *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (June 2, 2020): 41–58.
- Miftakhuddin. "KONSEP KOMUNIKASI DAKWAH DALAM METODE PEMBINAAN PEMAHAMAN AL QUR'AN." *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 12, no. 1 (September 20, 2023): 129–149.
- Nahara, Shima, and Ahmad Nurcholis. "Dakwah Multikultural, Kiai Lokal Konstruksi Dakwah Multikultural Kiai Lokal Era Modern." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 2 (January 7, 2022): 41–54.

- Octaviani, Adelia. "From Cafe to the Mosque: The Construction of Dakwah Digital Communication of Shift Community." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 21, no. 2 (January 3, 2022): 275–296.
- Pamungkas, Hery. "PERAN DAN INOVASI REMAJA MASJID DALAM MEMBUAT PROGRAM DAKWAH MODERN DI MASJID AGUNG JAWA TENGAH." *Jurnal Audience* 4, no. 01 (March 24, 2021): 107–127.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (June 30, 2021): 43–55.
- Rafik, A. "Problematika Dakwah Di Dunia Maya." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6, no. 1 (July 29, 2023): 1–8.
- Rizki Dwi Lestari, Nabila Aditya, and Meuthia Putri. "Efektivitas Dakwah Akun Tiktok @MSALBANIQUOTES Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam Bagi Masyarakat." *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 3, no. 1 (September 21, 2023).
- Rumata, Fathurrahman 'Arif, Muh. Iqbal, and Asman Asman. "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (December 31, 2021): 172–183.
- Saniah, Nurul, and Muhammad Farhan. "Etika Komunikasi Islam Dalam Pemanfaatan Media Sosial." *ISME : Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (December 31, 2023): 41–49.
- Suhendrik, Suhendrik. "PERAN YOUTUBE DALAM PENGEMBANGAN DA'WAH ISLAM DAN PENYEBARAN PAHAM KEAGAMAAN (STUDI CHANNEL KH SYAKUR YASIN MA/WAMIMMA TV)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (June 10, 2021): 14–27.
- Suliki, Suliki. "Dinamika Pendidikan Dan Dakwah Pada Masa Mesir Modern." *Jurnal Studi Islam dan Kemuhmadiyah (JASIKA)* 1, no. 1 (March 30, 2021): 39–53.
- Suwari, and Dedy Pradesa. "PENDEKATAN RASIONAL DALAM DAKWAH MASYARAKAT MODERN KONTEKS INDONESIA." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 1, no. 1 (August 19, 2019): 23.
- Syafitri, Humayroh, and Nur Alhidayatillah. "Metode Dakwah Mursyid Tharekat Syadzilyah Di Indragiri Hilir." *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam* 1, no. 1 (July 31, 2023): 50.
- Syam, Arif, Henny Hamsinar, and Waode Fidya Damayanti. "Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Hadist Berbasis Android." *JURNAL INFORMATIKA* 12, no. 1 (June 21, 2023): 70–79.
- Trilaksono, Bobby H., Wahyu Prasetyawan, Amirudin Amirudin, and Kiky Rizky. "MEDIA RETORIKA DAKWAH PADA ERA MILENIAL." *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya dan Islam* 1, no. 1 (July 1, 2021): 1–16.
- Unsiyatul Uyun. "Retorika Dakwah Husain Basyaiban Dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (July 9, 2023): 125–143.